

**PENGARUH KOMUNITAS BELAJAR DAN MOTIVASI BERPRESTASI
TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR NEGERI
SE-KECAMATAN TEMANGGUNG KABUPATEN TEMANGGUNG**

Fitriyana Nur Azizah¹, Yovitha Juliejantiningih², Maryanto³

¹Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan UPGRIS

²³Dosen Prodi Manajemen Pendidikan UPGRIS

* E-mail Author: fitriyananurazizahtmg@gmail.com

ABSTRACT

The background of the problem in this study is 1) the pedagogical competence of teachers is still in the category of needing improvement, 2) the implementation of learning communities is not optimal, 3) the achievement motivation of teachers is still lacking. This study aims to determine: 1) the effect of learning community on pedagogical competence of public elementary school teachers in Temanggung District; 2) the effect of achievement motivation on pedagogical competence of public elementary school teachers in Temanggung District; 3) the effect of learning community and achievement motivation on pedagogical competence of public elementary school teachers in Temanggung District. This study uses a quantitative approach with descriptive research, simple linear regression, multiple linear regression, correlation, effective contribution, and relative contribution. The population of this study were all principals and teachers of public elementary schools in Temanggung District of Temanggung Regency totaling 186 and the research sample was 127. Based on the results of the study, it can be concluded that 1) the relationship between learning communities and teachers' pedagogical competence is included in the strong category. The magnitude of the influence of the learning community on the teacher's pedagogical competence variable is 47.8%. 2) the relationship between achievement motivation and teacher pedagogical competence is included in the strong category. The magnitude of the effect of achievement motivation on teacher pedagogical competence variables is 47.2%. 3) Learning community, and achievement motivation simultaneously have a positive and significant effect on teacher pedagogical competence variables by 55.9%. Suggestions from researchers on pedagogical competence are to improve the quality of curriculum development and the flow of learning objectives. In addition, 332 tis recommended to improve collaboration in collective learning, teachers must be actively involved in collective learning activities in learning communities. And teachers must consistently develop a positive attitude towards the teaching profession and always be oriented towards improving the quality of learning.

Keywords: Learning community, Achievement motivation, Teacher Pedagogical Competence.

ABSTRAK

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah 1) kompetensi pedagogik guru masih berada pada kategori butuh perbaikan, 2) pelaksanaan komunitas belajar belum optimal, 3) motivasi berprestasi guru masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar negeri se-Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung; 2) pengaruh motivasi berprestasi terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar negeri se-Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung; 3) pengaruh komunitas belajar dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar negeri se-Kecamatan Temanggung

Kabupaten Temanggung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, korelasi, sumbangan efektif, dan sumbangan relatif. Populasi penelitian ini adalah semua kepala sekolah dan guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung berjumlah 186 dan sampel penelitian sebanyak 127. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) hubungan komunitas belajar dengan kompetensi pedagogik guru termasuk dalam kategori kuat. Besarnya pengaruh komunitas belajar terhadap variabel kompetensi pedagogik guru adalah 47,8%. 2) hubungan motivasi berprestasi dengan kompetensi pedagogik guru termasuk dalam kategori kuat. Besarnya pengaruh motivasi berprestasi terhadap variabel kompetensi pedagogik guru adalah 47,2%. 3) Komunitas belajar, dan motivasi berprestasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kompetensi pedagogik guru sebesar 55,9%. Saran dari peneliti pada kompetensi pedagogik yang dilakukan adalah peningkatan kualitas pengembangan kurikulum dan alur tujuan pembelajaran. Selain itu disarankan untuk meningkatkan kolaborasi dalam pembelajaran kolektif, guru harus aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran kolektif di komunitas belajar. Serta guru harus secara konsisten mengembangkan sikap positif terhadap profesi guru dan selalu berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Komunitas belajar, motivasi Berprestasi, Kompetensi Pedagogik Guru.

A. Pendahuluan

Pada kompetensi pedagogik guru dituntut untuk memahami peserta didik serta dapat memberikan pengajaran yang benar pada peserta didik. Menurut Priansa (2014: 123) kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sejalan dengan hal ini, menurut Khusna (2023: 252), kompetensi pedagogik guru dipandang sebagai kualifikasi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agar efektif dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi pedagogik erat kaitannya dengan penguasaan guru terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga diharapkan guru dapat menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Berdasarkan wawancara dengan pengawas kecamatan Temanggung pada hari Selasa tanggal 18 Juni 2024 pukul 09.30 WIB, didapatkan informasi bahwa penilaian kinerja guru di kecamatan Temanggung memiliki perkembangan kompetensi pedagogik yang fluktuatif selama tiga tahun terakhir. Bapak Agus Widi Sucahyo, M.Pd. selaku pengawas Kecamatan Temanggung menyoroti beberapa poin penting, yaitu masih ada kendala dalam mendampingi siswa secara maksimal, terutama yang memiliki kebutuhan belajar khusus, guru cenderung kesulitan mengembangkan strategi yang dapat menjangkau semua siswa secara individual, guru sudah mampu menyusun alur tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku namun dalam implementasinya guru masih terjebak pada pola pembelajaran tradisional dan kurang berinovasi dalam memilih materi atau metode pembelajaran yang relevan dengan konteks siswa, terdapat kecenderungan guru kurang fleksibel dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan dinamika yang

terjadi di kelas, dan terdapat kecenderungan guru kurang fleksibel dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan dinamika yang terjadi di kelas..

Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan adalah melalui komunitas belajar. Menurut Dirjen GTK Nomor 4263/B/HK.04.01/2023, komunitas belajar merupakan wadah bagi guru dan tenaga kependidikan untuk belajar bersama dan berkolaborasi secara rutin, memiliki tujuan yang jelas dan terukur dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar murid. Melalui komunitas belajar, guru memiliki wahana yang mendukung terciptanya semangat belajar bersama, berbagi praktik baik, dan berdiskusi. Menurut Sekar (2020: 11) komunitas belajar bertugas untuk memfasilitasi anggotanya yang kekurangan keterampilan atau kepercayaan untuk belajar secara mandiri dengan memberikan tanggung jawab kepada rekan sejawatnya.

Menurut Ferayanti (2023: 9) komunitas Belajar dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu komunitas belajar intrasekolah (komunitas belajar guru dalam satu sekolah), komunitas belajar antarsekolah (komunitas belajar yang terdiri dari guru-guru dari beberapa sekolah), dan komunitas belajar melalui PMM.

Menurut Giyanto (2023: 38) pembentukan komunitas belajar bertujuan memberikan edukasi pada anggota komunitas yang mendorong peningkatan kompetensi guru dan tenaga pendidik. Keterlibatan guru dalam ruang diskusi di komunitas belajar diharapkan dapat menjadi sarana sharing knowledge dalam penyelesaian masalah seperti perencanaan pembelajaran, asesmen pembelajaran,

pembelajaran berdiferensiasi, dan pelatihan guru.

Adanya indikator yang masih kurang optimal menjadikan komunitas belajar yang terlaksana kurang dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Kemendikbudristek dirjen GTK (2022:1), komunitas belajar dalam sekolah diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pendidik dan membangun budaya belajar bersama yang berkelanjutan, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Selain komunitas belajar, motivasi berprestasi diduga memiliki keterkaitan terhadap kompetensi pedagogik guru. Menurut Susanto (2018: 35), motivasi berprestasi adalah dorongan dalam individu untuk melakukan sesuatu sebaik mungkin demi mencapai kesuksesan. Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan aktivitas dalam rangka mengusahakan atau memperoleh hasil sebaik-baiknya berdasarkan standar kesempurnaan dengan segenap potensi dan dukungan yang dimiliki individu. Motivasi berprestasi mendorong guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri, termasuk kemampuan untuk melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran memenuhi standar yang telah ditentukan.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2018: 14) berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data

menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik. Penelitian yang hendak dilakukan adalah pengaruh komunitas belajar dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar negeri se-Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung..

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Menurut Sugiyono (2018: 87) penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antar dua variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Tipe penelitian ini menekankan pada penentuan tingkat hubungan yang di dapat juga digunakan untuk melakukan prediksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan pengaruh komunitas belajar dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar negeri se-Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung.

Metode dan alat pengumpulan data menggunakan metode angket. Angket

adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010: 172). Di dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Instrumen diberikan kepada seluruh guru sekolah dasar negeri dan kepala sekolah se-Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung yang berjumlah 127 orang.

Data diperoleh dengan menghimpun informasi yang didapat melalui pernyataan tertulis. Responden yang dikenai angket harus memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dalam angket dengan menggunakan skala likert, yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk memperjelas ruang lingkup yang diteliti dan indikator yang diukur dapat dilihat pada tabel kisi-kisi berikut ini:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Pedagogik Guru

| Dimensi | Indikator | Item Soal | Jmlh |
|---|---|----------------|-------------|
| Pemahaman karakteristik siswa | 1. Dapat mengidentifikasi karakteristik belajar siswa | | 3 3 |
| | 2. Dapat mengidentifikasi masalah belajar siswa | 1-3 4-6 | 3 |
| | 3. Dapat membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan siswa | 7-9 | |
| Pengembangan kurikulum dan alur tujuan pembelajaran | 1. Dapat menyusun alur tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum | 10-12 | 3 3 3 |
| | 2. Merancang rencana pembelajaran sesuai silabus | 13-15 16-18 | |
| | 3. Memilih materi pembelajaran yang tepat | | |
| Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran | 1. Menguasai teori dasar pembelajaran | 19-21 | 3 |
| | 2. Menguasai prinsip-prinsip dasar pembelajaran | 22-24 | 3 |
| Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik | 1. Melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun | 25-27 | 3 |

| Dimensi | Indikator | Item Soal | Jmlh |
|---------------------------------|--|-----------|------|
| | 2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum | 28-30 | 3 |
| Komunikasi dengan peserta didik | 1. Memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan | 31-33 | 3 |
| | 2. Menanggapi pertanyaan peserta didik | 34-36 | 3 |
| Penilaian dan evaluasi | 1. Melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian | 37-39 | 3 |
| | 2. Menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi materi yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan | 40-42 | 3 |
| Pemanfaatan Teknologi | 1. Dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran | 43-45 | 3 |
| | 2. Dapat memberikan tugas memanfaatkan teknologi. | 46-48 | 3 |
| Jumlah | | 48 | 48 |

Tabel 2. Kisi-Kisi Komunitas Belajar

| Aspek / Dimensi | Indikator | No Item | Jumlh |
|------------------------------------|-------------------------------------|----------|-------|
| Kepemimpinan berbagi dan mendukung | 1. Kepemimpinan yang Mendukung | 1,2,3 | 3 |
| | 2. Tim Kecil sebagai Penggerak | 4,5,6 | 3 |
| | 3. Alokasi Waktu | 7,8,9 | 3 |
| | 4. Pengembangan Kapasitas | 10,11,12 | 3 |
| Visi dan Nilai Bersama | 1. Penerapan Kurikulum | 13,14,15 | 3 |
| | 2. Kesepakatan bersama | 16,17,18 | 3 |
| | 3. Komitmen dan Nilai Bersama | 19,20,21 | 3 |
| Pembelajaran Kolektif | 1. Penilaian Berkelanjutan | 22,23,24 | 3 |
| | 2. Intervensi dan Pengayaan | 25,26,27 | 3 |
| Kondisi yang Mendukung | 1. Pembelajaran Berfokus pada Murid | 28,29,30 | 3 |
| | 2. Kolaborasi Antar Guru | 31,32,33 | 3 |
| | 3. Saling Menghormati | 34,35,36 | 3 |
| | 4. Tanggung Jawab Kolektif | 37,38,39 | 3 |
| Praktik bersama | 1. Belajar Kolektif dan Aplikatif | 40,41,42 | 3 |
| | 2. Siklus Pembelajaran | 43,44,45 | 3 |
| | 3. Observasi dan Refleksi | 46,47,48 | 3 |
| | 4. Berbagi Praktik Baik | 49,50,51 | 3 |
| | 5. Praktik Pribadi Bersama | 52,53,54 | 3 |
| Jumlah | | 54 | 54 |

Tabel 3. Kisi-kisi Motivasi Berprestasi

| Aspek / Dimensi | Indikator | No Item | Jumlh |
|-----------------|-----------|---------|-------|
|-----------------|-----------|---------|-------|

| Aspek / Dimensi | Indikator | No Item | Jmlh |
|--|--|----------|------|
| Mengembangkan sikap positif guru | 1. Membantu untuk menyadari kelebihan dan kelemahan diri sendiri | 1,2,3 | 3 |
| | 2. Mendorong dan menumbuhkan kepercayaan kepada diri sendiri | 4,5,6 | 3 |
| | 3. Melatih untuk optimis terhadap tantangan ke depan. | 7,8,9 | 3 |
| Menunjukkan kesungguhan dalam mengajar | 1. Menunjukkan sesungguhnya dalam mengajar | 10,11,12 | 3 |
| | 2. Memberikan kesan kepada siswa bahwa ia menguasai apa yang diajarkan | 13,14,15 | 3 |
| | 3. Memberikan tuntutan agar interaksi antar siswa dan antara siswa dan guru terpelihara baik | 16,17,18 | 3 |
| | 4. Menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan | 19,20,21 | 3 |
| Suka bekerja keras | 1. Melaksanakan tupoksi guru sesuai program | 22,23,24 | 3 |
| | 2. Mementingkan pekerjaan di sekolah | 25,26,27 | 3 |
| Harapan untuk sukses | 1. Berambisi | 28,29,30 | 3 |
| | 2. Memiliki kemauan keras | 31,32,33 | 3 |
| | 3. Berprestasi | 34,35,36 | 3 |
| Keinginan memperoleh nilai yang tinggi | 1. Memperoleh hasil yang memuaskan | 37,38,39 | 3 |
| | 2. Selalu berkeinginan kuat memperoleh hasil kerja | 40,41,42 | 3 |
| | 3. Mengutamakan proses dan hasil kerja | 43,44,45 | 3 |
| Penolakan penghargaan tanpa prestasi nyata | 1. Penolakan imbalan yang tidak sejalan dengan kinerja | 46,47,48 | 3 |
| | 2. Penolakan penghargaan formal tanpa bukti pencapaian | 49,50,51 | 3 |
| Jumlah | | 51 | 51 |

Metode pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data yang diperlukan dalam kegiatan dan angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang diperlukan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tujuan pembuatan angket (kuesioner) adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian dengan kesahihan yang cukup tinggi.

Angket dilakukan untuk mendapatkan informasi dari responden yang tersebar di daerah yang cukup luas. Penelitian ini digunakan angket tertutup, sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan yang disusun dalam sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda cek (√) pada kolom sesuai skala yang dipilih. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal (skala bertingkat) yang dikembangkan oleh likert yaitu memberikan nilai atau skor untuk jawaban yang diperoleh dari daftar

pernyataan paling rendah sampai pernyataan paling tinggi. Setiap item pernyataan pada variabel tersebut menggunakan skala pengukuran antara rentang skor 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) skor ini bersifat membedakan dan mengurutkan.

Pada penelitian ini untuk semua variabel komunitas belajar (X1), motivasi berprestasi (X2), dan kompetensi pedagogik guru (Y) menggunakan responden penelitian adalah guru. Guru diberikan kewenangan untuk mengisi dan menjawab kuesioner. Mekanisme penyebaran dan pengembalian kuesioner dapat diberikan kepada responden secara langsung. Pemberian kuesioner secara langsung apabila diberikan ijin oleh kepala sekolah ditempat penelitian untuk dapat memberikan kuesioner kepada guru. Setelah kuesioner sudah dijawab bisa langsung dikirimkan ulang. Kuesioner yang sudah diisi diolah dan dianalisis menggunakan program SPSS 26.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Pengaruh variabel X1 (Komunitas Belajar) terhadap variabel Y (Kompetensi Pedagogik Guru)

Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara komunitas belajar dengan kompetensi pedagogik guru. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,691 dengan taraf signifikansi 0,000 mengindikasikan bahwa semakin tinggi partisipasi guru dalam komunitas belajar, maka semakin tinggi pula kompetensi pedagogik yang mereka miliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang telah menunjukkan bahwa keterlibatan dalam komunitas profesional, seperti komunitas belajar, dapat menjadi

katalisator bagi peningkatan kompetensi guru. Teori pembelajaran sosial juga mendukung temuan ini, di mana individu belajar melalui interaksi sosial dengan orang lain. Dalam konteks komunitas belajar, guru dapat saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan praktik terbaik, sehingga memicu proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Uji ANOVA mengkonfirmasi hasil uji korelasi, yaitu adanya pengaruh yang signifikan dari variabel komunitas belajar terhadap variabel kompetensi pedagogik guru. Nilai F Hitung adalah 103,482 dengan taraf signifikan 0.000. Dengan $\alpha = 0,05$ serta derajat kebebasan (df) $v1 = 115$ ($n(k-3)$) maka di dapat Ftabel 2,68. Dikarenakan nilai Fhitung $>$ Ftabel ($103,482 > 2,68$) dan nilai signifikansinya $<$ 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya hipotesis 1: "Komunitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Kompetensi Pedagogik Guru" dapat diterima.

Koefisien determinasi sebesar 47,8% menunjukkan bahwa sekitar 48% varians kompetensi pedagogik guru dapat dijelaskan oleh variabel komunitas belajar. Artinya, komunitas belajar memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan variasi kompetensi pedagogik guru. Sisanya, 52,2%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini, seperti faktor individu, sekolah, dan lingkungan.

Persamaan regresi yang diperoleh menunjukkan hubungan positif antara komunitas belajar dan kompetensi pedagogik guru. Persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 123,055 + 0,464 X_1$, Secara partial, variabel komunitas belajar (X) berpengaruh positif terhadap variabel kompetensi pedagogik guru (Y) dengan persamaan regresi linear $\hat{Y} = 123,055 + 0,464 X_1$. Artinya untuk nilai Komunitas belajar sebesar 1, maka kompetensi

pedagogik guru sebesar 123,055. Jika Komunitas belajar naik maka secara langsung Kompetensi pedagogik guru akan naik. Sebaliknya, jika Komunitas belajar turun maka secara langsung Kompetensi pedagogik guru akan turun pula.

Koefisien regresi yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi dalam komunitas belajar, maka semakin tinggi pula nilai kompetensi pedagogik guru. Uji t mengkonfirmasi signifikansi pengaruh variabel komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru. Nilai t hitung yang jauh lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi yang sangat kecil menunjukkan bahwa pengaruh tersebut sangat signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiqotul Khusna (2023) dalam Jurnal Ilmiah Potensia dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kemampuan Pedagogik Guru Di Ikatan NSIN TK Bekasi". Hasil penelitiannya menunjukkan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0.007 atau $0.007 < 7.567$, berarti H_0 ditolak. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa komunitas belajar memiliki pengaruh dan hubungan yang signifikan terhadap kemampuan pedagogik. Persamaan koefisien regresi menunjukkan bahwa pengaruh variabel "Komunitas belajar" terhadap kemampuan pedagogik adalah positif sebesar 0,296. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya komunitas belajar dalam memengaruhi kemampuan guru dalam mengembangkan pedagogiknya. Melalui komunitas belajar, guru dapat berinteraksi dengan sesama guru dan berbagi pengalaman serta praktik terbaik, guru dapat mengembangkan kompetensinya dalam mengajar. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam

komunitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pedagogik guru.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa komunitas belajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Beberapa implikasi praktis dari temuan ini antara lain sekolah dan dinas pendidikan perlu memfasilitasi pengembangan komunitas belajar yang aktif dan berkelanjutan bagi guru. Program pengembangan profesional guru sebaiknya dirancang dengan melibatkan komunitas belajar sebagai salah satu komponen utamanya. Teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan efektivitas komunitas belajar. Perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap dampak komunitas belajar terhadap peningkatan kompetensi guru.

2. Analisis Pengaruh variabel X2 (Motivasi Berprestasi) terhadap Variabel Y (Kompetensi Pedagogik Guru)

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan kompetensi pedagogik guru. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa guru dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki kompetensi pedagogik yang lebih baik.

Hasil uji korelasi menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,687 dengan nilai signifikansi 0,000. Ini mengindikasikan hubungan positif yang sangat kuat antara kedua variabel. Artinya, semakin tinggi motivasi berprestasi seorang guru, semakin tinggi pula kompetensi pedagogik yang dimilikinya.

Uji ANOVA mengkonfirmasi hasil uji korelasi, diperoleh F Hitung adalah 101,016 dengan taraf signifikan 0.000. Dengan $\alpha = 0,05$ serta derajat kebebasan (df) $v_1 = 115$ ($n(k-3)$) maka di dapat Ftabel 2,68. Dikarenakan nilai Fhitung > Ftabel (101,016 > 2,68) dan nilai signifikansinya < 0,05 (0,000 < 0,05) maka H₀ ditolak dan H_a diterima artinya hipotesis 2 : "Motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap Variabel Kompetensi Pedagogik Guru" diterima. Nilai F hitung yang sangat signifikan menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru.

Koefisien determinasi sebesar 47,2% menunjukkan bahwa sekitar 47% varians kompetensi pedagogik guru dapat dijelaskan oleh variabel motivasi berprestasi. Ini berarti, motivasi berprestasi memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan tingkat kompetensi pedagogik guru.

Variabel motivasi berprestasi (X₂) berpengaruh signifikan terhadap variabel kompetensi pedagogik guru (Y) dengan persamaan regresi linear ganda $\hat{Y} = 115,876 + 0,534 X_2$. Artinya untuk nilai motivasi berprestasi (X₂) sebesar 1, maka akan diperoleh kompetensi pedagogik guru sebesar 115,876. Jika motivasi berprestasi naik maka secara langsung kompetensi pedagogik guru akan naik. Sebaliknya, jika motivasi berprestasi turun maka secara langsung kompetensi pedagogik guru akan turun pula. Persamaan regresi yang diperoleh menunjukkan hubungan linier positif antara motivasi berprestasi dan kompetensi pedagogik guru. Koefisien regresi yang positif mengindikasikan bahwa peningkatan motivasi berprestasi akan diikuti dengan peningkatan kompetensi pedagogik.

Uji t mengkonfirmasi signifikansi pengaruh variabel motivasi berprestasi terhadap kompetensi pedagogik guru. Uji t hitung sebesar 10,051 > t tabel 1,980 dan tingkat signifikansi t₂ hitung 0,000 < 0,05 dengan arah positif membuktikan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Dengan demikian H₂ diterima. Nilai t hitung yang jauh lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi yang sangat kecil menunjukkan bahwa pengaruh tersebut sangat signifikan secara statistik.

3. Analisis Pengaruh Variabel X₁ (Komunitas belajar), Variabel X₂ (Motivasi Berprestasi) terhadap Variabel Y (Kompetensi Pedagogik Guru)

Analisis regresi ganda yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh simultan dari variabel komunitas belajar (X₁) dan motivasi berprestasi (X₂) terhadap variabel kompetensi pedagogik guru (Y). Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan kuat antara ketiga variabel tersebut.

Hasil uji korelasi ganda menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,748, yang mengindikasikan korelasi yang kuat antara ketiga variabel. Ini berarti, baik komunitas belajar maupun motivasi berprestasi memiliki hubungan yang erat dengan kompetensi pedagogik guru.

Uji ANOVA mengkonfirmasi bahwa secara simultan, baik variabel komunitas belajar maupun motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Nilai F Hitung adalah 78,704 dengan taraf signifikan 0.000. Dengan $\alpha = 0,05$ serta derajat kebebasan (df) $v_1 = 127$ ($n(k-3)$) maka di dapat Ftabel 2,68. Dikarenakan nilai Fhitung > Ftabel (78,704 > 2,68) dan nilai signifikansinya

$< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel Komunitas Belajar, dan Motivasi Berprestasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Kompetensi Pedagogik Guru. Nilai F hitung yang sangat signifikan menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen (kompetensi pedagogik guru) dengan baik.

Koefisien determinasi sebesar 55,9% menunjukkan bahwa sekitar 56% varians kompetensi pedagogik guru dapat dijelaskan oleh variabel komunitas belajar dan motivasi berprestasi. Artinya, kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan tingkat kompetensi pedagogik guru. Sisanya, 44,1%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Persamaan regresi berganda yang diperoleh $\hat{Y} = 37,022 + 0,365 X_1 + 0,384 X_2$. Secara simultan, variabel komunitas belajar (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2), Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai bahwa Nilai konstanta 37,022 artinya jika komunitas belajar, dan motivasi berprestasi dianggap konstan, maka kompetensi pedagogik guru sebesar 37,022. Angka Koefisien 0,365 menunjukkan koefisien positif untuk variabel komunitas belajar (X_1) artinya jika komunitas belajar naik maka secara langsung kompetensi pedagogik guru akan meningkat. Angka Koefisien 0,384 menunjukkan koefisien positif untuk variabel motivasi berprestasi (X_2) artinya jika motivasi berprestasi naik maka secara langsung kompetensi pedagogik guru akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa baik komunitas belajar maupun motivasi berprestasi memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru. Koefisien regresi positif untuk kedua variabel

menunjukkan bahwa peningkatan pada salah satu atau kedua variabel tersebut akan diikuti dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru SD Negeri di Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung. Komunitas belajar SD Negeri di Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung termasuk kategori cukup baik. Komunitas belajar diketahui skor tertinggi pada dimensi kondisi yang mendukung sebesar 0,688 dan skor terendah pada dimensi pembelajaran kolektif sebesar 0,526. Korelasi Komunitas belajar dengan kompetensi pedagogik guru termasuk dalam kategori kuat. Besarnya pengaruh komunitas belajar terhadap variabel kompetensi pedagogik guru adalah 47,8%, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 123,055 + 0,464 X_1$.
2. Motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru SD Negeri di Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung. Motivasi berprestasi di SD Negeri di Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung termasuk kategori cukup baik. Pada motivasi berprestasi diketahui skor dimensi harapan untuk sukses memiliki dukungan sebesar 0,694 sedangkan pada dimensi mengembangkan sikap positif guru memiliki dukungan sebesar 0,542. Korelasi motivasi

berprestasi dengan kompetensi pedagogik guru termasuk dalam kategori kuat. Besarnya pengaruh motivasi berprestasi terhadap variabel kompetensi pedagogik guru adalah 47,2% dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 115,876 + 0,534X_2$.

3. Komunitas belajar, dan motivasi berprestasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kompetensi pedagogik guru SD Negeri di Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung. Skor tertinggi pada dimensi komunikasi dengan peserta didik sebesar 0,783 dan skor terendah pada dimensi pengembangan kurikulum dan silabus sebesar 0,390. Secara simultan, variabel Komunitas belajar (X_1), dan Motivasi berprestasi (X_2) memberikan pengaruh positif terhadap variabel Kompetensi pedagogik guru (Y) sebesar 55,9% dengan persamaan regresi linear ganda $\hat{Y} = 37,022 + 0,365 X_1 + 0,384 X_2$

Priansa, Donni Juni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung; Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian & Pengembangan: Research & Development*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah:Teori, Konsep, dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

DAFTAR PUSTAKA

Ferayanti, M., Nissa, H., dkk. 2023. *Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Giyanto,Bambang. Pradina Kurnia.dkk. 2023. Implementasi Kebijakan Komunitas Belajar Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Pembangunan dan Administrasi Publik*, 5 (2) :38-50

Khusna,Rofiqul. Nita Priyanti. 2023. Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kemampuan Pedagogik Guru Di Ikatan NSIN TK Bekasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8 (2) : 252-260